

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) PADA SISWA SDIT AL-FATH CIBITUNG

Mar'atun Qonita

Email : maratun.qonita93@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
STAI Bani Saleh Kota Bekasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran serta informasi tentang peningkatan kemampuan membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2018 sampai dengan 20 September 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Desain intervensi tindakan/rancangan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata - rata pencapaian kemampuan membaca intensif siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 61,36%. Rata - rata kemampuan siswa pada siklus I adalah 76,79% dan rata - rata kemampuan siswa pada siklus II 93,21%. Berdasarkan peningkatan prosentase tersebut, maka dinyatakan hipotesis tindakan dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi DRTA dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa.

Kata Kunci: Kemampuan, Membaca Intensif, *Strategi Directed Reading Thinking Activity*.

Abstract

This research aims to obtain an overview and information about improving intensive reading skills through the *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) strategy. This research was conducted from 6 August 2018 to 20 September 2018. The research method used was classroom action research. The action/design intervention design uses the model of Kemmis and Mc. Taggart. The research results showed that the average achievement of students' intensive reading skills before the action was taken was 61.36%. The average ability of students in cycle I was 76.79% and the average ability of students in cycle II was 93.21%. Based on this percentage increase, the action hypothesis is declared acceptable. Thus it can be concluded that the use of the DRTA strategy can improve students' intensive reading abilities.

Keywords: *Ability, Intensive Reading, Directed Reading Thinking Activity Strategy.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca di kelas dengan pemberian tugas terasa sebagai suatu pekerjaan yang membosankan dan menjenuhkan, akibatnya kemampuan siswa dalam aspek membaca tidak seperti yang diharapkan kurikulum, rata-rata siswa hanya membaca sekilas tanpa memahami isi dari bacaan yang mereka baca. Bahkan ada beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih sangat rendah, seperti masih terbata-bata. Oleh karena itu, membaca seharusnya menjadi perhatian khusus dalam proses pembelajaran di sekolah.

Lemahnya tingkat kemampuan membaca intensif siswa merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, bagaimana bisa siswa menjawab pertanyaan seputar bacaan jika mereka hanya membaca sekilas atau membaca tanpa memahami isi dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. apalagi bila strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat. Hal ini akan membuat nilai hasil belajar siswa berada di bawah batas ketuntasan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membuat kegiatan belajar-mengajar menjadi bermakna dan memusatkan perhatian siswa kepada proses pembelajaran secara keseluruhan. Salah satu alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa adalah dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Strategi ini sangat cocok diterapkan dalam kegiatan membaca karena strategi ini bertujuan untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir guna memahami isi bacaan secara serius.

KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Membaca Intensif

Membaca intensif adalah membaca untuk studi. Menurut Tampubolon, membaca studi adalah membaca untuk memahami isi buku secara keseluruhan baik pikiran pokok maupun pikiran jabaran sehingga pemahaman komprehensif (mendalam dan padat) tentang isi buku tercapai. Kemampuan membaca telaah isi ini banyak manfaatnya, karena kemampuan membaca seperti itu akan memberikan kemampuan untuk memahami informasi yang terdapat dalam media cetak secara mendalam.

Sejalan dengan Tampubolon, menurut Yeti Mulyati membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara cermat untuk memperoleh pemahaman terhadap teks bacaan secara tepat dan akurat. Kemampuan membaca intensif ditandai dengan kemampuan memahami detil-detil informasi secara

lengkap, akurat, dan kritis terhadap fakta-fakta, konsep, gagasan, ide, pengalaman, pesan dan perasaan yang tertuang dalam bahasa tulis.

Sedangkan menurut Tarigan, yang dimaksud membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Membaca intensif diidentikan dengan teknik membaca untuk belajar, kegiatan membaca ini melibatkan aktifitas kognitif dalam berbagai tataran.

Dari beberapa pendapat para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca intensif adalah membaca suatu teks/bacaan secara cermat dan sungguh – sungguh untuk memahami suatu teks/bacaan secara tepat dan akurat.

2. Hakikat Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Tierney et. al dalam Abidin, mengemukakan bahwa DRTA merupakan suatu kritikan terhadap penggunaan strategi DRA. Menurut Stauffer (penggagas DRTA) metode DRA kurang memperhatikan keterlibatan siswa berpikir tentang bacaan. Strategi DRA terlampaui banyak melibatkan arahan guru memahami bacaan, sedangkan strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa harus membuat prediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Stauffer menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Guru mengamati anak-anak ketika mereka membaca, dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan.

Stauffer menjelaskan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memiliki tiga tahap kegiatan yaitu: memprediksi (*Predicting*), membaca (*Reading*), dan membuktikan (*Proving*) yang melibatkan interaksi siswa dan guru terhadap teks secara keseluruhan. Berikut penjelasan langkah-langkah DRTA :

Pertama, memprediksi. Pada langkah pertama, guru menyiapkan siswa untuk membaca dan membantu mereka berfikir tentang apa yang akan mereka baca sebelum memulai pembelajaran. Siswa belajar untuk memprediksi apa yang akan mereka baca berdasarkan pada petunjuk yang tersedia di dalam teks, seperti gambar, tulisan tebal dalam bagian teks dengan membaca sekilas. Para siswa belajar untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan mereka baca dan untuk mengatur prediksi sebelum kegiatan membaca dimulai. Selama langkah ini, peran guru adalah untuk mengaktifkan keduanya

dengan bertanya kepada siswa tentang prediksi mereka. Ini adalah waktu untuk menebak, mengantisipasi dan menghipotesa.

Kedua adalah membaca. Para siswa diminta untuk membaca teks dalam hati untuk memverifikasi keakuratan prediksi mereka. Beberapa prediksi mereka akan ditolak dan beberapa akan diterima setelah membaca lebih lanjut. Tidak ada prediksi yang benar atau salah, hanya beberapa prediksi dinilai kurang akurat dibandingkan yang lain.

Ketiga adalah membuktikan. Selama langkah ini, siswa membaca kembali teks agar mereka dapat memverifikasi prediksi mereka. Siswa memverifikasi keakuratan prediksi mereka dengan menemukan pernyataan dalam teks dan membacanya secara lisan dalam kelas. Guru berfungsi sebagai pembimbing, penyaring, dan memperdalam bacaan atau prosesberfikir. Langkah ini telah dibangun pada tahap-tahap sebelumnya, dimana siswa membuat prediksi dan membaca untuk menemukan bukti. Pada langkah ini, siswa akan mengkonfirmasi atau merevisi prediksi mereka.

METODE PENELITIAN

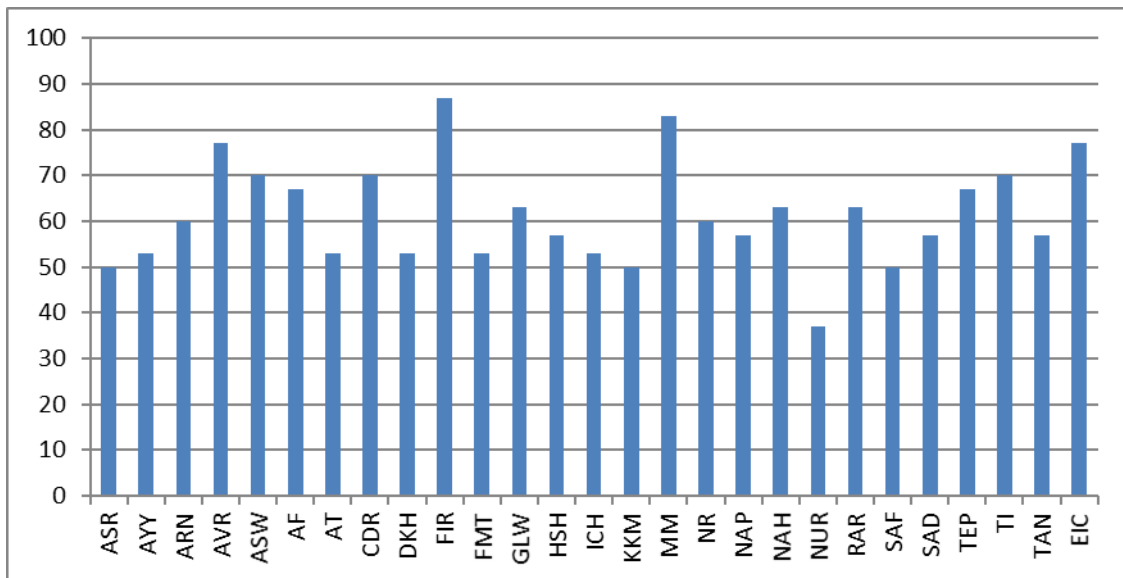
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Setiap langkah penelitian ini memiliki empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Kemudian dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan melalui tahap yang sama.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi kerjasama antara guru dan peneliti. Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diupayakan agar masalah yang terjadi dapat teratasi, sekaligus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Penelitian

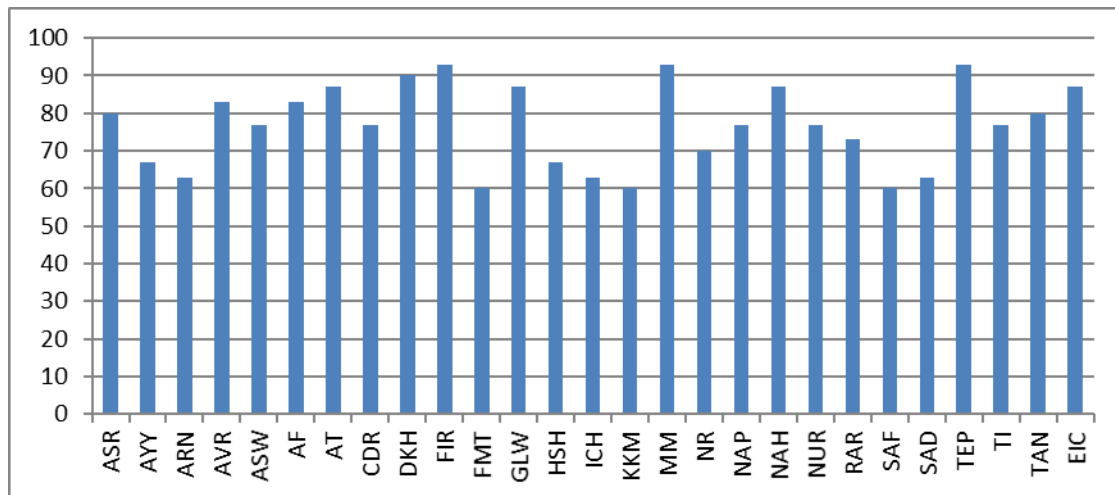
Peneliti melakukan tes awal kemampuan membaca intensif pada siswa kelas IV B SDIT Al Fath Cibitung untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca sebelum dilakukannya tindakan. Adapun hasil tes kemampuan awal siswa adalah sebagai berikut :



Grafik 1
Hasil Asesmen Awal

Dari hasil perhitungan data pra penelitian di atas, maka telah Nampak bahwa perolehan nilai tersebut menunjukkan tingkat kemampuan membaca intensif pada siswa kelas IV B SDIT Al Fath Cibitung masih rendah dan masih kurang dari target yang diharapkan, dari 27 subjek penelitian hanya 4 subjek penelitian yang sudah memenuhi kriteria ketercapaian hasil penelitian yakni > 75. Tingkat keberhasilan hanya 15%. Hal ini dapat menjadi dasar untuk perlunya dilaksanakan tindakan, bagaimana meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa kelas IV B melalui strategi DRTA di SDIT Al Fath Cibitung.

Peneliti bersama kolaborator mengevaluasi hasil intervensi pada siklus I dan hasil tersebut yang kemudian dievaluasi dan ditindak lanjuti dalam perbaikan perencanaan siklus II. Setelah dilakukan tindakan yang berdurasi 60 menit setiap pertemuan, peneliti memperoleh data hasil penelitian siklus I sebagai berikut:

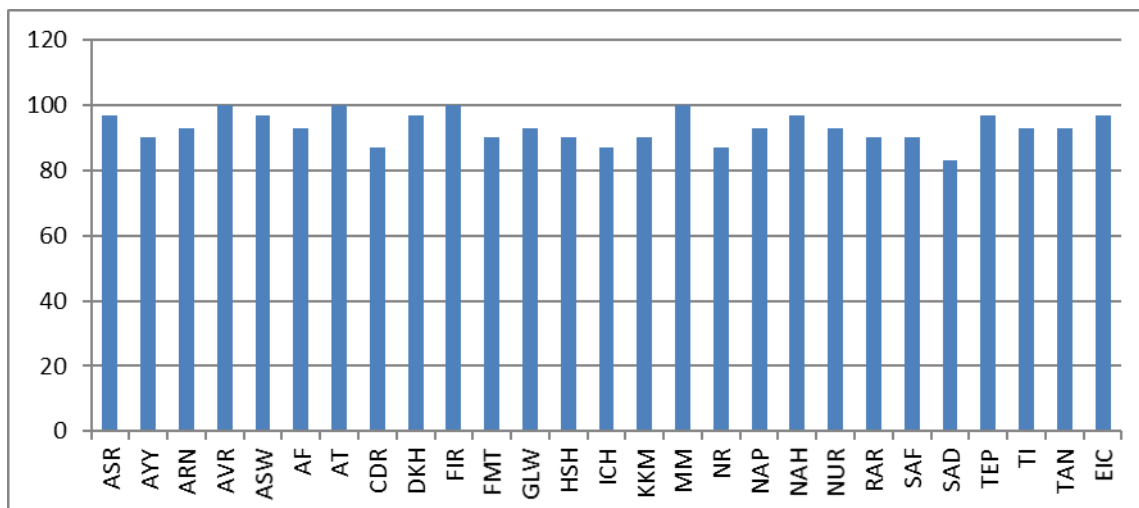


Grafik 2
Hasil Assesmen Akhir Siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut dapat dilihat bahwa dari 27 subjek penelitian, 17 siswa sudah memenuhi kriteria ketercapaian hasil penilaian yakni >75, dan 10 siswa lainnya masih dibawah kriteria. Tingkat keberhasilan baru mencapai 63%. Pada tes pra penelitian di dapatkan rata-rata nilai sebanyak 61,36%, dan pada assesmen akhir siklus I di dapatkan rata-rata nilai sebanyak 76,79 terjadi kenaikan sebanyak 15,43%.

Maka dapat disimpulkan hasil yang dicapai belum memuaskan, karena belum semua siswa nilai kemampuan membacanya mencapai target penelitian yaitu 75% sehingga perlu dilanjutkan untuk kemudian ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan, maka diakhir intervensi tindakan siklus II peneliti bersama kolaborator mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut :



Grafik 3
Hasil Assesmen Akhir Siklus II

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 27 subjek penelitian, semua anak sudah mencapai perkembangan sesuai dengan yang diharapkan dengan skor >75 yang semuanya telah memenuhi kriteria ketercapaian untuk kemampuan membaca intensif. Pada assesmen akhir siklus I didapatkan nilai rata-rata siswa sebanyak 76,79% dan pada assesmen akhir siklus II ini didapatkan rata-rata siswa sebanyak 93,21% dengan kenaikan sebesar 16,42%. Dengan demikian penelitian dengan subjek 27 siswa sudah meningkat dan tercapai sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan.

2. Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis data siklus di atas, terdapat peningkatan dari data prapenelitian sampai pada tindakan siklus I dan kemudian pada siklus akhir yaitu siklus II. Kemampuan membaca intensif awal saat test prapenelitian dengan nilai rata-rata kelas 61,36% dan prosentase ketercapaian 15%, mengalami peningkatan setelah diberi tindakan pada siklus I dengan nilai rata-rata 76,79% dan prosentase ketercapaian 63%, kemudian mengalami peningkatan lagi setelah diberi tindakan pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas 93,21% dan prosentase ketercapaian 100%. Dengan perolehan nilai rata-rata di atas KKM yaitu 75%, maka penelitian ini dianggap sudah mencapai target yang telah ditentukan.

Dengan demikian, terbukti bahwa strategi DRTA dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa kelas IV B SDIT Al Fath Cibitung. Strategi DRTA membuat siswa aktif berfikir saat melakukan kegiatan membaca,

penggunaan media gambar seri yang menarik juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membangkitkan semangat siswa untuk membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi DRTA dapat meningkatkan kegiatan membaca intensif, karena dengan strategi DRTA siswa tidak hanya membaca tapi sekaligus berfikir memastikan prediksi mereka tepat atau tidak. Sehingga siswa lebih konsentrasi dalam membaca dan dapat memahami isi dari bacaan yang mereka baca. Kegiatan membaca juga menjadi lebih aktif dan komunikatif sehingga tidak monoton seperti kegiatan membaca pada umumnya dilakukan. dengan strategi ini pula siswa belajar membuat prediksi sehingga kemampuan siswa dalam menyusun kata – kata menjadi lebih baik. Strategi DRTA juga melatih siswa bekerja sama dalam kelompok ketika membuat prediksi dan membangkitkan kepercayaan diri siswa ketika menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kusnandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Mulyati, Yeti dkk. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mulyati, Yeti dkk. 2014. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPF.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Robbins, Sthephen P dan Judge, Timothy A. 2014. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Solchan T.W dkk. 2009. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudarsana, Undang dan Bastiano. 2014. *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sudjana. Tanpa tahun. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Martiana.
- Sudjiono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yasmin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta : GP Press Group.